

**PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
SISWA KELAS X SMAN 3 BANDARLAMPUNG**

Oleh

Syelly Eka Permatasari
Mulyanto Widodo
Eka Sofia Agustina
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail : syelly.14@gmail.com

Abstract

The problem of this research is how to understand complex procedure text in first year students of high school of SMA Negeri 3 Bandar Lampung 2013/2014. The objective of this research is to describe the learning complex procedure text. This research method is qualitative descriptive by using technique of communication, observation, documentation, and triangulation in collecting the data. The scope of this research is teaching learning process between the teacher and the first year students of MIA 4 which consist of 31 students. The results showed that the learning plan has been aligned with indicators. Then for the implementation of learning, teacher and students have carried out 38 indicators of 40 existing indicators. The teacher assessment is to assess the process and assess the result. The conclusions of this research is learning of understand complex procedure text in first year students of high school of SMA Negeri 3 Bandar Lampung is good.

Keywords: complex procedure text, learning, student.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Memahami Teks Prosedur Kompleks. Metode penelitiannya, deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran antara guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas X MIA 4 yang berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan, perencanaan pembelajaran telah selaras dengan indikator yang ada. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa telah melaksanakan 38 indikator dari 40 indikator yang ada. Penilaian guru yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Simpulan penelitian ini adalah pembelajaran memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung sudah baik.

Kata kunci: pembelajaran, siswa, teks prosedur kompleks.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan seseorang menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bermanfaat bagi sesama, bermanfaat bagi alam semesta beserta isi dan peradabannya. Selain itu, pendidikan juga bertujuan memberikan arahan yang baik artinya pendidikan berlandaskan kurikulum namun berbasis kompetensi yang pada akhirnya melibatkan siswa dan penilaian untuk mengukur kompetensi dari siswa. Untuk mengukur kompetensi tersebut siswa dilihat dari sikap, pengetahuan, serta keterampilannya.

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut dikemas dalam pendidikan berbasis kompetensi dalam kurikulum 2013. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sentral dari semua mata pelajaran. Maksudnya, ketika guru mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka akan terjadi pengintegrasian pada mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran dengan berbasis teks. Teks tersebut dapat berupa lisan ataupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini membawa dan melatih mental anak sesuai dengan perkembangannya. Pembelajaran ini juga melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan melatih anak untuk berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa akan belajar dengan mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Selain siswa belajar mandiri, guru tetap mempunyai strategi agar sikap,

pengetahuan, dan keterampilan tercapaian dalam kompetensi yang direncanakan sebelumnya.

Strategi pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2008) merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, menurut Suparman (1997) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu, ketika pencapaian kompetensi siswa, seorang guru memerlukan pendekatan atau teknik pembelajaran kemudian di bungkus dengan model pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu. Misalnya pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah/*scientific*.

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, melandasi penerapan metode ilmiah. Menurut Mulyasa (2013) dalam pembelajaran

dengan pendekatan *scientific* terdapat aktivitas siswa yang dihasilkan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

1. Mengamati adalah kegiatan yang mengidentifikasi suatu objek secara teliti dengan fakta yang relevan dan menggunakan alat dalam mengumpulkan data.
2. Menanyakan merupakan kegiatan yang belajarnya dengan memberikan atau mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.
3. Menalar merupakan kegiatan yang mengelola informasi hasil kegiatan eksperimen atau kegiatan mengamati untuk mencari solusi dari yang bertentangan.
4. Mencoba berarti melakukan eksperimen, membaca sumber selain buku, atau mengamati objek/kejadian, aktivitas, serta wawancara dengan narasumber.
5. Pembelajaran kolaboratif atau membentuk jejaring merupakan kegiatan yang membentuk suatu proses kegiatan yang dilakukan berkelompok untuk menyampaikan hasil pengamatan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya

Selain strategi, guru memerlukan media pembelajaran. Menurut NEA dalam Wetty (2004:54) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. Artinya, siswa belajar mandiri akan tetapi bukan berarti guru tidak

menyampaikan materi terlebih dahulu. Dalam menyampaikan materi inilah guru memerlukan media yang menunjang ketercapaian materi.

Selanjutnya setelah strategi dan media telah melengkapi dalam pembelajaran tentu materi yang akan disampaikan perlu dipersiapkan. Materi yang akan dibelajarkan dilihat pada silabus, kemudian dirancang pada RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2006: 262). Komponen RPP kurikulum 2013 berdasarkan pada modul pelatihan implementasi kurikulum 2013 adalah (1) identitas sekolah, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator kompetensi, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) materi pembelajaran, (8) metode pembelajaran, (9) media pembelajaran, (10) sumber belajar, dan (11) penilaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan kurikulum Bahasa Indonesia terdapat materi pada Kompetensi Inti memahami teks prosedur kompleks serta struktur/kaidah teks. Menurut Artikel Pendidikan, teks prosedur kompleks merupakan sebuah teks yang berisi penjelasan mengenai sesuatu dengan memperhatikan langkah-langkah dalam menyelesaikan sesuatu tersebut. Apabila dalam menyelesaikan sebuah peristiwa tidak mengikuti tahapannya, maka teks tersebut belum dapat dikatakan kompleks. Teks prosedur dikatakan kompleks bahwa dalam penyelesaian peristiwa dalam teks tersebut dilakukan secara runtut dari awal hingga selesai (Rulisa dalam penyampaian materi di

kelas). Selain itu, pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks tentang 'Ditilang' perlu disampaikan pada siswa. Kegiatan menilang tentu tidak asing lagi dengan kehidupan siswa. Ketika siswa pulang sekolah mungkin siswa melihat seseorang yang diberhentikan oleh polisi lalu lintas karena tidak memakai helm, bisa dikatakan siswa tersebut telah melihat dengan nyata kegiatan ditilang. Selanjutnya, ketika siswa mengalami ditilang, maka siswa tidak kebingungan langkah-langkah dalam menyelesaikan proses ditilang. Karena langkah-langkah tersebut sudah disampaikan ketika proses pembelajaran dilaksanakan bersama guru di kelas.

Selain itu pula, pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks ini memiliki tujuan pembelajarannya, yaitu siswa dapat memahami teks prosedur kompleks serta struktur/kaidah teks prosedur kompleks. Kegiatan pembelajaran tersebut diajarkan pada siswa kelas X SMA Negeri. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, sedangkan untuk siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Tempat penelitian yang dilakukan merupakan sekolah favorit dan menjadi objek pusat menggunakan kurikulum 2013. Dengan demikian, penulis mengangkat judul Pembelajaran Memahami Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks. Sumber dalam

penelitian ini adalah pembelajaran memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Yang berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 14 orang dan jumlah siswa perempuan 18 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik komunikasi dan triangulasi. Teknik komunikasi yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (Margono, 2010:165). Dengan guru, pelaksanaan pengkomunikasiannya dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk dokumentasi, kegiatannya dilakukan dengan merekam menggunakan *camera digital* dan *handpone* setiap tahapan kegiatan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya untuk siswa, pelaksanaan pengkomunikasiannya dengan cara mendokumentasikan kegiatan belajarnya dengan merekam menggunakan *camera digital* dan *handpone* serta mencatat kegiatan tersebut. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang dijadikan acuan pengamatan oleh penulis selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen itu adalah instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran, instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan instrumen observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya, teknik triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moloeng, 2013:330). Dalam hal

ini, penulis menggunakan pemanfaatan sumber sebagai teknik pemeriksaan. Menurut Moloeng (2013:336 - 337) triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukannya hal-hal berikut ini:

1. penilaian hasil penelitian dilakukan oleh informan;
2. mengoreksi kekeliruan oleh sumber data;
3. menyediakan tambahan informasi secara sukarela;
4. memasukan informan dalam kenchah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data;
5. menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

Untuk pengambilan data pada penelitian ini difokuskan:

1. hasil wawancara antara penulis dan guru mengenai pembelajaran yang dilakukan;
2. catatan lapangan yang dibuat oleh penulis saat penelitian pendahuluan dan saat penelitian pembelajaran memahami teks prosedur kompleks;
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran memahami teks prosedur kompleks;
4. pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar;
5. hasil belajar siswa dalam memahami teks prosedur kompleks dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai.

Tekhnik analisis data yang yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

1. Mengamati dan mencatat dengan seksama seluruh aktivitas belajar mengajar antara guru dengan siswa.
2. Menganalisis dan membaca secara cermat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun

oleh guru dengan menggunakan Instrumen Penilaian Pembelajaran (IPPP) seperti pada tabel 3.1 merupakan instrumen pengamatannya.

3. Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks dilihat dari aktivitas guru berdasarkan instrumen pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan proses aktivitas siswa berdasarkan instrumen observasi aktivitas siswa.
4. Mencermati dan menganalisis penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru.
5. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dianalisis pada setiap instrumen dan kegiatan.
6. melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.
7. menulis kembali semua hasil pengamatan dan triangulasi sumber dalam bentuk deskriptif.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks adalah masih ada beberapa indikator yang tidak cocok dengan apa yang diharapkan dalam instrumen pengamatan pembelajaran. Ketidakcocokan ini ada pada bagian pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan perencanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, sudah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada perencanaan pembelajaran guru bidang studi sudah melakukan semua indikator yang ada pada instrumen pengamatan penilaian perencanaan pembelajaran. Seperti identitas mata

pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran berlangsung, dan penilaian sudah dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia.

Selanjutnya pada instrumen proses pembelajaran pada guru yang memunyai 40 indikator, guru tidak melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, tidak memberikan tes lisan dan tulisan. Namun untuk 38 indikator sudah dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia, seperti apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar, pelibatan peserta didik, penggunaan bahasa yang baik, dan mengumpulkan hasil kerja.

Kemudian, penulis menyocokkan hasil analisis pengamatan dengan melakukan wawancara terhadap sumber, yaitu guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Didapatkan bahwa memang benar untuk beberapa komponen dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang tidak cocok dengan instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum 2013 yang dianalisis oleh penulis juga benar. Hal ini diakui guru pada saat guru di wawancara. Guru mengatakan bahwa guru memang tidak sempat mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran ini. Guru tersebut juga mengatakan bahwa ia sedang tidak fokus untuk mempersiapkan pembelajaran ini, karena

guru harus menyiapkan hal lain untuk pendampingan penerapan kurikulum 2013. Alasan lain yang guru akui yaitu guru sedang melakukan aktivitas kegiatan di luar sekolah, yaitu lomba puisi antar sekolah.

Meskipun begitu, pada pembelajaran memahami teks prosedur kompleks, guru telah berhasil membuat siswa menerapkan lima aktivitas yang dituntut dalam kurikulum 2013. Kelima aktivitas itu adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Aktivitas mengamati yang dilakukan siswa yaitu memperhatikan tayangan video yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, aktivitas menanyakan yang dilakukan oleh siswa yaitu ketika guru menyampaikan materi kemudian terdapat ketidakjelasan dalam penyampaiannya, siswa menanyakan hal tersebut. Kemudian aktivitas menalar yang dilakukan siswa, yaitu ketika siswa dalam kelompok melakukan kerja kelompok. Dalam kelompok inilah, siswa mencoba melakukan aktivitas menalar untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi yang dibelajarkan. Selain aktivitas menalar, siswa melakukan aktivitas mencoba yang dilakukan ketika siswa berada dalam kelompok. Terakhir aktivitas mengomunikasikan yang dilakukan siswa, yaitu membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Selanjutnya, penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks ini berbentuk tes dan nontes. Bentuk tes yang dilakukan oleh guru bidang studi yaitu memberikan tugas dalam bentuk kelompok. Tes ini dilakukan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa. Hasil penilaian para ranah

pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa siswa melakukan proses pembelajaran dengan kompak antar kelompok dan penyampaian hasil kerja kelompok dilakukan dengan jelas sehingga terdengar oleh semua siswa. Namun, ada yang tidak cocok dengan rancangan pembelajaran yang dibuat guru pada ranah penilaian keterampilan. Pada RPP yang dibuat guru, penilaian dilakukan tertulis, tetapi pada pelaksanaannya dilakukan secara lisan.

Selanjutnya penilaian nontes ini dimaksudkan untuk menilai sikap siswa. Guru melakukan penilaian sikap siswa dengan mengamati siswa secara langsung selama pembelajaran berlangsung dan hasil dari pengamatan tersebut penilaian sikap menunjukkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran konsentrasi dan kondusif sehingga hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan yang dirancang oleh guru bidang studi.

Selain itu pula, guru juga telah menerapkan pendekatan ilmiah dalam melaksanakan pembelajaran ini. Guru juga menerapkan model pembelajaran pada kurikulum 2013, yaitu model *discovery learning* dan *project based learning*. Pada pembelajaran memahami teks prosedur kompleks ini juga guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru menanamkan nilai karakter ini salah satu contohnya dengan cara menayangkan video pelanggaran lalu lintas "Ditilang". Dimana saat video ini ditayangkan, siswa mengamati bersama-sama. Setelah pemutaran video, guru menanyakan terkait dengan video yang ditayangkan. Selanjutnya, guru juga melakukan apersepsi pada siswa menggunakan media kartu bergambar. Gambar yang digunakan oleh guru, sengaja didesain untuk merangsang

semangat siswa dalam pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA 4 dilaksanakan dengan pembelajaran yang berkaitan pada kurikulum 2013. Hal ini didasarkan pada sub-bagian sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru telah dirancang dengan kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari adanya identitas mata pelajaran, perumusan indikator juga telah sesuai dengan SKL, KI, dan KD yang direncanakan, tujuan pembelajaran dan pemilihan materi ajar juga telah sesuai. Selanjutnya pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran juga guru bidang studi sudah sesuai dengan indikator yang dibuat.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks terlaksana dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Namun, ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengan instrumen pengamatan. Hal ini terlihat dari kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Selanjutnya kegiatan inti, guru bidang studi juga telah menguasai materi secara keseluruhan, dalam menjelaskan guru bidang studi telah menggunakan strategi yang sesuai

- dengan pendekatan *scientific*, guru juga telah menerapkan pendekatan *scientific* sehingga siswa lebih aktif. Selain itu juga guru telah memanfaatkan sumber belajar yang tepat dengan pembelajaran serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, guru bidang studi juga dalam menyampaikan materi juga telah menggunakan bahasa secara baik, dan jelas. Hingga pada kegiatan akhir, guru telah melakukan refleksi dengan melibatkan peserta didik. Namun guru bidang studi tidak melakukan tes tulisan/lisan, melakukan rangkuman materi di akhir pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut tugas untuk selanjutnya, karena alokasi waktu yang direncanakan telah berakhir sesuai materi yang disampaikan.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks sudah sangat sesuai dengan lima aktivitas yang dituntut pada kurikulum 2013. Lima aktivitas tersebut, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Selain itu, semangat dan antusias dari peserta didik juga sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kelima aktivitas siswa tersebut dilakukan tanpa ada rekayasa.
 4. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks ini berbentuk tes dan nontes. Bentuk tes yang dilakukan oleh guru bidang studi yaitu memberikan tugas dalam bentuk kelompok. Tes ini dilakukan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa. Selanjutnya, penilaian nontes ini dimaksudkan untuk menilai sikap peserta didik.
 5. Hasil belajar peserta didik yang didapatkan selama pembelajaran yaitu pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Pada ranah pengetahuan, hasil belajar peserta didik telah memberikan respon yang diharapkan oleh guru. Namun, beberapa siswa belum melakukan sesuai yang diharapkan guru. Sedangkan untuk ranah keterampilan, peserta didik melakukannya secara lisan. Hasilnya telah sesuai dengan kriteria pedoman penilaian yang dibuat oleh guru. Penilaian ini dimasukkan dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru, tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak dilaksanakan karena penilaian sikap ada pada akhir pembelajaran satu semester nanti. Namun guru sudah melakukan penilaian sikap untuk materi pelajaran teks prosedur kompleks dengan pedoman yang terdapat pada RPP.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan, ternyata kegiatan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung telah sangat baik dan tepat. Walaupun ada bagian yang masih belum lengkap dengan rencana guru buat, seperti pada kegiatan penutup dan penilaian. Oleh karena itu, penulis menyampaikan saran kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bandar Lampung untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Selain itu juga penulis mengingatkan, lakukan tugas yang menjadi kewajiban baru melakukan tugas lainnya. Penulis

juga berharap pada guru bidang studi dapat mempertahankan gaya belajar yang seperti ini, lebih dari sekarang juga lebih baik. Karena siswa yang belajar sangat antusias selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparman. 1997. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wetty, Ni Nyoman. 2004. *Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandarlampung: Universitas Lampung.